

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Nurul Amalia Kusoy
nurulamalia310@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research to examine the effect of profitability, leverage and activity on profit growth. While, the profitability was measured by Return On Equity, leverage was measured by Debt to Equity Ratio, and activity was measured by Total Asset Turnover. Moreover, the population was all Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2018. Meanwhile, the research was quantitative. The data collection technique used purposive sampling. Furthermore, there were 37 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange as sample; with 148 observation. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23. The research result concluded as follows: (1) profitability had positive effect on profit growth, (2) leverage affected profit growth, and (3) activity did not affect profit growth. In brief, profitability, leverage and activity collectively affected profit growth of Property and Real Estate companies.

Keywords: profitability, peverage, activity, profit growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Profitabilitas diukur dengan *return on equity*, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*, sedangkan aktivitas diukur dengan *total asset turn over*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai 2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini yaitu 37 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 148 observasi. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. (2) *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (3) aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara bersama-sama profitabilitas, *leverage*, aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, aktivitas, pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang begitu pesat saat ini menyebabkan persaingan diantara perusahaan usaha sejenis, menjadi semakin ketat. Pada perkembangan usaha saat ini, setiap perusahaan saling berkompetitif untuk dapat memperoleh laba semaksimal mungkin agar tujuan yang telah ditarget dapat terlealisasikan. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang agar dapat terus berkembang. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya jumlah pesaing baru baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga dapat mengakibatkan setiap perusahaan

berusaha untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan gedung, properti ataupun fasilitas umum lainnya. Perkembangan *property* dan *real estate* saat ini terus meningkat yang disebabkan oleh bertambahnya khususnya dengan jumlah penduduk, dan bertumbuhnya kebutuhan ekonomi akan suatu tempat tinggal. Dengan pesatnya pembangunan yang terjadi di Indonesia, diharapkan dapat memberikan peluang yang baik bagi perusahaan lain. Jika dalam infrastruktur pembangunan berjalan dengan baik maka akan memacu investor untuk berinvestasi dalam bidang ini, karena dengan infrastruktur yang baik diharapkan mampu menjadikan *real estate* bisa diterima oleh masyarakat, sehingga baik pengembang, investor, maupun masyarakat dapat merasakan manfaat dari infrastruktur pembangunan yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat mempertaruhkan kelangsungan usahanya dengan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Wibowo dan Pujiati, 2011).

Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Tetapi laba yang besar belum tentu dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Pada suatu perusahaan kemampuan menghasilkan laba maksimal sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba untuk masa mendatang. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam keadaan kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil dan dapat menjaga kelangsungan perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Bagi perusahaan, khususnya pemilik perusahaan dan manajemen, pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses kegiatan dalam manajemen. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Untuk dapat mengontrol kinerja keuangan perusahaan, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk laporan catatan informasi keuangan dalam perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan baik manajemen maupun *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari laporan keuangan dapat tergambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja mereka selama ini. Dengan laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan serta membantu perusahaan untuk membuat rencana yang harus dilakukan untuk perkembangan perusahaan di masa mendatang. Untuk dapat melihat keberhasilan perusahaan yaitu dilihat dari tercapainya target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target ini sangatlah penting karena dengan tercapainya target yang telah ditetapkan atau melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Sebaliknya jika perusahaan gagal dalam mencapai target, hal ini merupakan kegagalan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu untuk dapat menilai kinerja manajemen perusahaan yaitu dengan menggunakan informasi laba.

Informasi laba dapat membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba perusahaan untuk tahun yang akan datang, dan menganggar risiko dalam meminjam atau dalam melakukan investasi. Laba adalah kenaikan kekayaan atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode. Laba diperlukan dalam perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan juga

sebagai penambah modal dalam meningkatkan produksi perusahaan. Laba dapat memberikan nilai positif mengenai prospek dalam perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar tingkat laba, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan menambah kepercayaan pada pihak investor. Laba yang dilaporkan mencerminkan suatu keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan kondisi keuangan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek mengenai pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan laba yang semakin baik, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Pertumbuhan laba bagi para pelaku bisnis sangatlah penting karena merupakan informasi prediksi yang dapat mencerminkan prospek dan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Jika pertumbuhan laba terus-menerus meningkat maka mencerminkan bahwa perusahaan telah mampu menaikkan laba dari tahun ke tahun. Hal ini akan memberikan sinyal positif mengenai prospek yang harus dicapai perusahaan di masa depan. Agar dapat mengetahui kenaikan laba para pemakai laporan keuangan memerlukan informasi pertumbuhan laba, karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Sedangkan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya tentu akan melihat pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, karena investor mengharapkan dana yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Untuk itu, perlu dilakukan estimasi pertumbuhan laba suatu perusahaan di masa depan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan internal perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal (Kasmir, 2017:104). Dengan adanya rasio keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam keadaan baik atau tidak serta bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika dalam keadaan keuangan perusahaan tidak baik, maka manajer dapat melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya profitabilitas, *leverage*, dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Salah satu pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Hery 2016:144). Jika semakin tinggi variabel ini, semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham. Sebaliknya semakin rendah variabel ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam rasio ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam pengukuran ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi utang yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan menyebabkan perusahaan mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang akan

menurunkan laba perusahaan dan pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2014) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bionda dan Mahdar (2017) yang menyatakan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian dalam penelitian Anggraeni (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya dalam penelitian Utami (2018) mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gautama dan Hapsari (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan bahwa menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka dilakukan penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor industri *property* dan *real estate* sebagai populasi penelitian karena dalam sektor ini memiliki prospek yang cukup cerah dimasa yang akan datang dengan semakin banyaknya jumlah penduduk di Indonesia yang terus bertambah. Semakin banyaknya pembangunan di Indonesia, saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dan potensi jumlah penduduk yang semakin bertambah besar oleh karena itu akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan terutama kebutuhan tempat tinggal, sehingga harga tanah akan cenderung naik dari tahun ke tahun dikarenakan jumlah tanah yang terbatas, hal ini akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? (3) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?. Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk: (1) menguji pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba (2) menguji pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba (3) menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang digunakan manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal atau petunjuk yang baik mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Brigham dan Houston, 2011:184). Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk suatu keputusan investasi di luar perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2003:392). Pada saat waktu informasi telah diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu mengklarifikasi dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diterjemahkan menjadi sinyal yang baik maupun sinyal yang buruk. Apabila

laba yang telah dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal yang baik karena dengan hal ini menandakan kondisi perusahaan baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk.

Pertumbuhan Laba

Dalam suatu perusahaan tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Laba menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen suatu perusahaan dan akan menambah kepercayaan bagi pihak investor. Agar dapat menilai konsistensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat ditentukan dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Oleh karena itu apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba juga akan baik. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa suatu perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati, 2014).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan serta penurunan laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Hanafi dan Halim, 1998 (dalam Abidin 2013) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) Besarnya Perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi; (2) Umur Perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah; (3) Tingkat *Leverage*, bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba; (4) Tingkat Penjualan, tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi; (5) Perubahan Laba Masa Lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti biaya yang akan diperoleh di masa mendatang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1) laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Harahap (2016:105) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada manajemen. Dengan adanya laporan keuangan ini yang menjadi informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan yang berisi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas yang dapat memberikan manfaat guna pengambilan keputusan bagi pihak eksternal maupun internal suatu perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengertian rasio keuangan menurut Munawir (2004:238) adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos yang lain, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan penting dilakukan guna mengetahui kekuatan dan kelemahan pada suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan untuk kedepannya. Sehingga hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, apakah telah mencapai target yang telah ditetapkan, kemudian dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya (Hery, 2016:192). Pengukuran tersebut dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat berkembang perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan, serta mencari penyebab atas perubahan tersebut. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2017:204). *Return On Equity* digunakan sebagai mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dengan modal sendiri.

Leverage

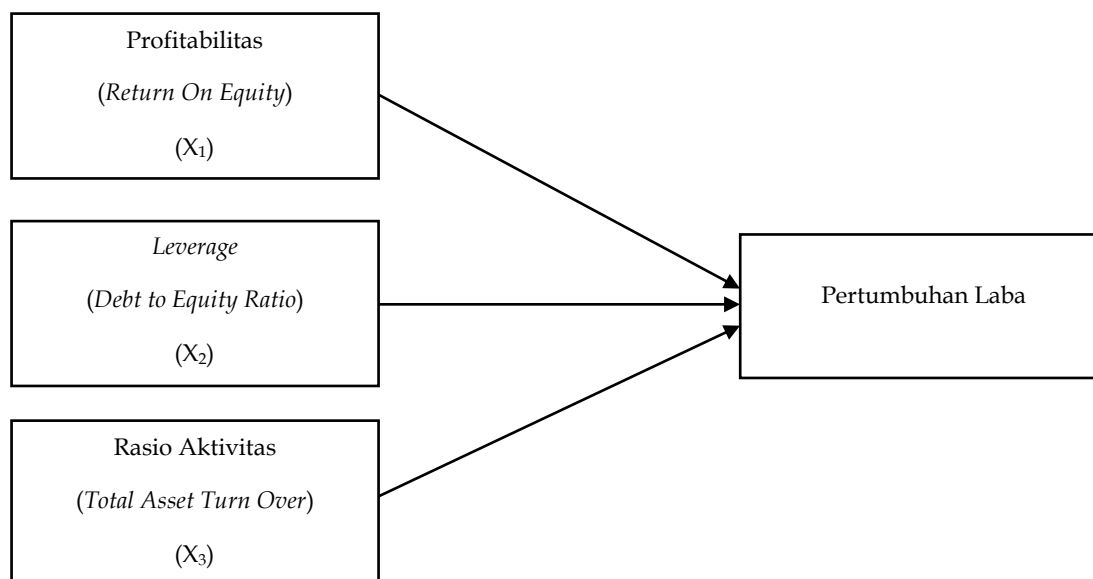
Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang memiliki beban yang bersifat tetap. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memperhatikan proporsi *leverage* perusahaan agar tidak dapat membebani perusahaan pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan perusahaan bangkrut. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajiban perusahaan kepada pihak luar.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dengan rasio aktivitas dapat mengukur tingkat efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dari tinjauan teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu. Dalam rasio ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) yang merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017:204). Peneliti Yohanas (2014), Heikal *et al* (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut hasil penelitian Bionda dan Mahdar (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2017:158). *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti hal ini akan mengurangi keuntungan, sebaliknya jika *debt to equity ratio* rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Peneliti Rachmawati (2014), Adha dan Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2013), Zanora (2013) yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). Apabila semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya apabila rasio *total asset turnover* rendah maka bisa menunjukkan tidak efisiennya penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Gunawan dan Wahyuni (2013), Utami (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gautama dan Hapsari (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yang dinyatakan dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018; (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tersedia data laporan keuangan secara berturut-turut yang telah diaudit selama tahun 2015-2018; (3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama tahun 2015-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan tahunan pihak emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2018).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan

laba. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, rasio aktivitas.

Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah menunjukkan presentase peningkatan atau penurunan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam rasio profitabilitas ini, pengukuran yang peneliti gunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Rumus untuk menghitung *return on equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2016:162). Pada rasio *leverage* ini, pengukuran yang peneliti gunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada rasio aktivitas ini, pengukuran yang peneliti gunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Rumus untuk menghitung *total asset turnover* yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Ukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda yaitu digunakan sebagai pengujian antar suatu variabel independen terhadap beberapa variabel dependen. Berikut ini persamaan regresi yang digunakan:

$$PL = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \varepsilon$$

Keterangan:

PL	: Pertumbuhan Laba
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi variabel independen
ROE	: <i>Return on Equity</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	: <i>Total Asset Turnover</i>
ε	: Standar error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Pada deskripsi variabel, penelitian ini akan dijelaskan dengan nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu pertumbuhan laba (PL) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* (ROE), *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas yang diproksikan *Total Asset Turnover* (TATO). Akan tetapi, berdasarkan perhitungan dengan nilai *Z score* terdapat 21 data *outlier*. Setelah dilakukannya data *outlier* yang dihilangkan maka data yang semula 148 data menjadi 127 data. Berikut hasil penelitian dari masing-masing variabel:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	127	-.152	.412	.06336	.093658
DER	127	.029	3.701	.74004	.629842
TATO	127	.005	.521	.18908	.101703
PL	127	-2.525	1.594	-.16558	.663818
Valid N (listwise)	127				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

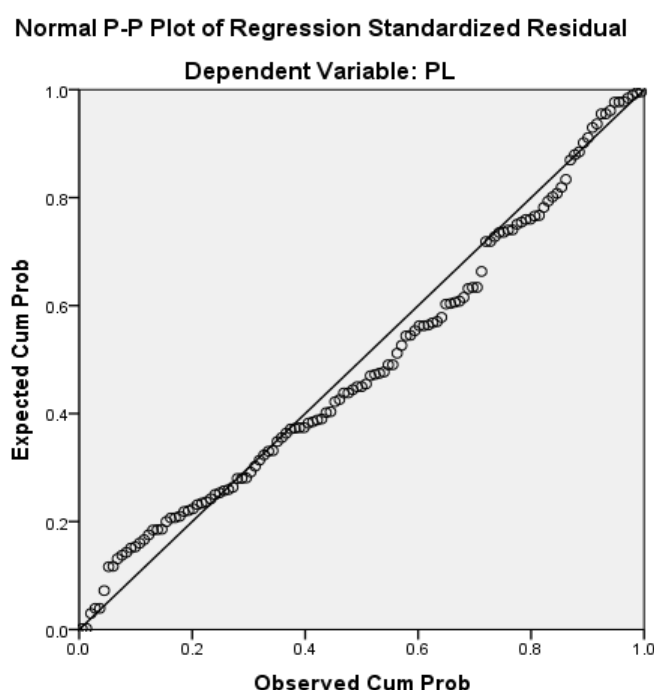
Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data observasi dalam penelitian ini sebesar 127 data pengamatan dengan mengeluarkan data-data yang telah di *outlier* sebanyak 21 data. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah diuji maka dapat diketahui variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6336 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,93658. Kemudian memiliki nilai minimum sebesar -0,152 serta menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,412. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,74004 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,629842. Kemudian memiliki nilai minimum sebesar 0,029 serta menunjukkan nilai maksimum sebesar 3,701. Variabel aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,18908 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,101703. Kemudian memiliki nilai minimum sebesar 0,005 serta menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,521.

Pertumbuhan laba menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,16558 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,663818. Kemudian memiliki nilai minimum sebesar -2,525 serta menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,594.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi mempunyai nilai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian uji asumsi normalitas data penelitian ini telah terpenuhi setelah melakukan uji *outlier* data dengan menggunakan metode *Casewise Diagnostics*. Untuk dapat mengetahui bahwa data yang telah terdistribusi normal atau tidak salah satunya yaitu dengan melihat grafik pada *normal probability plot*. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2

Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 dengan menggunakan grafik *normal probability plot* dapat diketahui bahwa plot atau titik-titik telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan data yang diolah telah memenuhi uji asumsi normalitas data. Dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui apakah hasil distribusi data mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan nilai standar baku salah satu cara yaitu dengan melakukakn uji statistik dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2013) jika terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikan $< 0,05$) maka distribusi data berbeda dengan standar baku atau dinyatakan tidak normal. Sedangkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikansi $> 0,05$) maka distribusi data tidak berbeda dengan standar baku atau distribusi normal. Berikut hasil olah SPSS 23 uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56770613
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.066
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,091 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan laba dinyatakan telah berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ditemukan adanya kolerasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya di antara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi ada tidak nya terjadi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		<i>Collinearity Statistic</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.592	1.689
	DER	.858	1.165
	TATO	.533	1.875

a. Dependent Variabel: PL

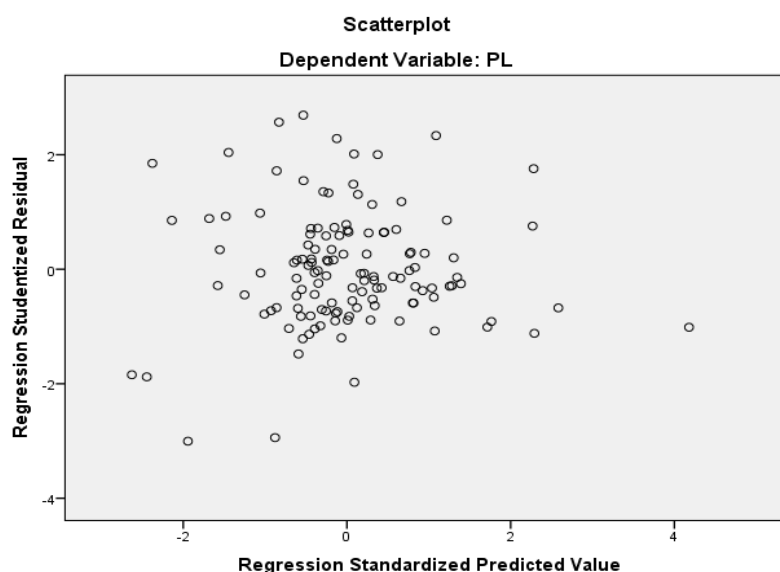
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat dilihat dari nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari $0,10$ maka dapat dikatakan tidak ada kolerasi antar variabel independen. Nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini atau asumsi non multikolinearitas terpenuhi atau penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari hasil residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk

dapat menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan mengamati *scatter plot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized*, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai residual *studentized* antara SRESID dan ZPERED. Berikut hasil uji heteroskedastisitas data yang telah dilakukan setelah *outlier*:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik sudah menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membuat pola tertentu. Oleh sebab itu berdasarkan pada uji heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (2006) uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pelanggan pada periode t dengan periode kesalahan pelanggan pada periode t-1 atau sebelumnya. Untuk dapat mengetahui apakah data yang telah dianalisis terjadi ada atau tidak adanya autokolerasi, yaitu dengan melakukan uji *Durbin-Watson* yang dihasilkan dalam pengujian regresi. Dalam suatu observasi dapat dikatakan tidak terjadinya autokolerasi jika nilai *Durbin-Watson* $dU < d < 4 - dU$ maka ini menunjukkan tidak terkena autokolerasi. Berikut hasil dari uji *Durbin-Watson* yang dihasilkan dari model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-watson
1	2.026

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Hasil dari perhitungan uji autokolerasi, bahwa diperoleh nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,026 kemudian dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* pada $\alpha=5\%$, jumlah variabel

bebas (k) 3 variabel dan jumlah data (n) pengamatan sebesar 127 maka diperoleh $dL = 1,6623$ dan $dU = 1,7589$ sehingga memenuhi kriteria $dU < d < 4 - dU$ ($1,7589 < 2,026 < 2,2411$). Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terkena autokolerasi dan layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen dan variabel dependen, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Berikut ini merupakan analisis regresi *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada periode 2015-2018:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.365	.115		-3.172	.002
	ROE	2.533	.710	.357	3.567	.001
	DER	-.258	.088	-.244	-2.935	.004
	TATO	1.213	.689	.186	1.760	.081

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 5 maka diperoleh persamaan linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$PL = -0,365 + 2,533 \text{ ROE} - 0,258 \text{ DER} + 1,213 \text{ TATO} + \varepsilon$$

Dari interpretasi dalam model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (a) diketahui sebesar -0,365 yang artinya jika variabel profitabilitas, leverage, dan Aktivitas sama dengan 0 maka nilai prediksi atas pertumbuhan laba (PL) sebagai variabel terikat akan menurunkan nilai pertumbuhan laba; (2) Nilai koefisien regresi ROE (b_1) yaitu diketahui sebesar 2,533 yang menunjukkan positif (searah) diantara profitabilitas (ROE) dengan pertumbuhan laba. Jika ROE meningkat sebesar 2,533 maka pertumbuhan laba juga akan meningkat sebesar 2,533. Dapat disimpulkan, apabila semakin besar ROE yang dihasilkan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan; (3) Nilai koefisien regresi DER (b_2) yaitu diketahui sebesar -0,258 yang menunjukkan arah negatif antara DER dengan pertumbuhan laba. Hal ini berarti setiap kenaikan DER maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,258 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Dengan adanya arah negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara DER dengan pertumbuhan laba, maka semakin tinggi tingkat DER akan mengakibatkan semakin rendahnya pertumbuhan laba; (4) Nilai koefisien regresi TATO (b_3) yaitu diketahui sebesar 1,213 yang menunjukkan arah positif antara TATO dengan pertumbuhan laba. Hal ini berarti setiap kenaikan TATO maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1,213 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Dengan adanya arah positif maka menunjukkan hubungan yang searah antara TATO dengan pertumbuhan laba, maka semakin besar TATO maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan dalam model penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* (ROE), *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER), aktivitas yang diproksikan *Total Asset Turnover* (TATO), dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Squares</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	14.914	3	4.971	15.058	.000 ^b
	Residual	40.609	123	.330		
	Total	55.522	126			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung pada model regresi sebesar 15,058 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi (R²) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R²) mendekati 100%, maka hal ini menunjukkan bahwa semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi (R²) pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.518 ^a	.269	.251

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROE

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,269 atau 2,69 % yang menjelaskan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat menjelaskan sebesar 2,69% dalam menerangkan pertumbuhan laba sedangkan sisanya sebesar 97,31% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel lainnya yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan menyatakan $< 0,05$, maka dapat dikatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan menyatakan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil dari uji t pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.365	.115		-3.172	.002
	ROE	2.533	.710	.357	3.567	.001
	DER	-.258	.088	-.244	-2.935	.004
	TATO	1.213	.689	.186	1.760	.081

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini diproksikan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil dari olah data statistik, hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa koefisien variabel *Return On Equity* bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan hubungan antara *Return On Equity* dengan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang positif. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mampu dalam mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan laba. Selain itu sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat sehingga tidak ada aktiva yang menganggur dan dapat digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Equity*, maka akan memberikan kondisi perusahaan semakin baik, karena pemilik perusahaan memiliki peluang besar untuk mengembangkan perusahaannya sehingga laba yang didapat akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Heikal *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini yang diproksikan untuk mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil dari olah data statistik, hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang negatif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang tinggi mengakibatkan beban bunga juga semakin tinggi, sehingga laba yang dihasilkan digunakan untuk membayar beban bunga yang nantinya dapat berdampak pada penurunan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh teori sebelumnya yang menyebutkan

jika nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tinggi dapat mengalami masalah pada keuangan. Karena perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari hutang dari pada ekuitas. Maka hal ini akan menjadi sinyal negatif bagi investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami situasi seperti ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zanora (2013) serta Wibisono dan Triyonowati (2016) yang menyatakan bahwa rasio hutang terhadap modal memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini yang diproksikan untuk mengukur aktivitas adalah dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Berdasarkan hasil dari olah data statistik, hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa koefisien variabel *Total Asset Turnover* bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar $0,081 > 0,05$. Dapat diartikan hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang berlawanan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan rasio yang menurun dapat disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat mengelola kasnya sehingga perputaran semakin lama dan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut guna meningkatkan penjualan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan, jika pendapatan mengalami kenaikan maka laba bersih akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori sebelumnya yang menyebutkan jika nilai *Total Asset Turnover* semakin rendah maka akan memberikan signal kepada investor, guna mengambil keputusan untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan karena tingkat return yang diterima rendah. Akan tetapi bagi manajemen, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Variabel profitabilitas yang diproksikan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mampu dalam mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan laba. Selain itu sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat sehingga tidak ada aktiva yang menganggur dan dapat digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh maksimal, (2) Variabel *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki hutang tinggi mengakibatkan beban bunga juga semakin tinggi, sehingga laba yang dihasilkan digunakan untuk membayar beban bunga yang nantinya dapat berdampak pada penurunan pertumbuhan laba, (3) Variabel rasio aktivitas yang diproksikan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan rasio yang menurun dapat disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat mengelola kasnya sehingga perputaran semakin lama dan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut guna meningkatkan penjualan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan, jika pendapatan mengalami kenaikan maka laba bersih akan meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan penulis menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: Dalam penelitian ini secara garis besar terbatas pada rasio keuangan yang terdiri dari variabel profitabilitas, *leverage*, aktivitas dalam hubungannya terhadap pertumbuhan laba yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan masih banyak lagi variabel yang dianggap mampu dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.

Saran

Saran yang disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diantaranya adalah: Bagi peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan tiga jenis rasio keuangan saja, tetapi lebih baik menggunakan semua rasio keuangan tetapi disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Seperti *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR). Mengingat 97,31% dari nilai variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2(5): 1-22.
- Adha, H. M., dan S. Sulasmiyati. 2017. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* 47(2): 1-9.
- Amalia, N. 2016. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia* 1-18.
- Anggani, N. R. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri* 1(04): 1-10.
- Anggraeni, Z. G. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Keuangan* 21(1): 1-19.
- Angkoso, N. 2006. *Akuntansi Lanjutan*. BPFE. Yogyakarta.
- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(3): 333-358.
- Bionda, A. R., dan N. M. Mahdar. 2017. Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 4(1): 10-16.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-10. Erlangga. Jakarta.
- Gautama, F. A. J., dan D. W. Hapsari. 2016. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal e-Proceeding of Management* 3(1): 387-393.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Tujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A., dan S. F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 13(1): 63-84.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Raja Wali Pers. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Heikal, M., M. Khadafi, dan A. Ummah. 2014. *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Accademic Research in Business and Social Sciences* 4(12): 101-114.
- Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Julianti, E. 2014. Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. UMRAH Tanjung Pinang.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Prabowo, D. 2018. *Pengembangan: Properti Bisa Jadi Acuan Pertumbuhan Ekonomi*. Kompas.com. 02 April. Jakarta.
- Putra, S. D., dan Jubaedah. Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Aset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3(2): 83-96.
- Rachmawati, A. A. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal dan Riset Akuntansi* 3(3): 1-15.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Koperasi*. PT Gramedia Widiasara Indonesia, Jakarta.
- Safitri, A. M., dan Mukaram. 2018. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 4(1): 25-39.
- Safitri, I. L. K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 4(2): 137-158.
- Sari, L. P., dan E. T. Widyarti. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). *Diponegoro Journal of Management* 4(4): 1-11.
- Sari, M. P. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Utami, D. P. 2018. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Utilitas, Infrastruktur dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*. 1-13.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Cv Pustaka Setia. Bandung.
- Wibisono, S. A., dan Triyonowati. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(12): 1-24.
- Wibowo, H. A., dan D. Pujiati. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*. 1(2): 155-178.
- Yohanas, W. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi* 3(1): 1-27.
- Zanora, V. 2013. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi* 1(3): 1-25.